

**Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan
Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar *Jakarta Islamic Index*
(JII) Periode 2020-2024)**

Isna Wulandari^{1*}, Tutut Dwi Andayani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

* E-mail: isna.wulan18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan (ROA), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Kinerja Lingkungan yang berdampak pada Nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2020 - 2024. Pemilihan sampel secara *purposive* yang diambil dari sepuluh perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index), yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan keberlanjutan selama periode penelitian. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan, dengan teknik analisis *Multiple Regression Analysis* (Regresi Linier Berganda). Pada penelitian yang dilakukan ini antara Kinerja Keuangan (ROA) dan Nilai perusahaan (PBV) memberikan nilai yang relevan sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan (PBV) secara signifikan dapat dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan (ROA). Nilai signifikansi *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar $0.001 < 0.05$ terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sehingga membuktikan jika keduanya sangat berpengaruh. Kinerja Lingkungan memiliki nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang mana antara keduanya memiliki pengaruh dengan nilai yang signifikan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan (ROA), *Good Corporate Governance* (GCG), Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Financial Performance (ROA), Good Corporate Governance (GCG), and Environmental Performance that impacts Company Value in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) from 2020 - 2024. Purposive sample selection was taken from ten companies listed on the JII (Jakarta Islamic Index), which consistently publish annual and sustainability reports during the study period. A descriptive quantitative approach was used, with the analytical technique of Multiple Regression Analysis (Multiple Linear Regression). In this study, between Financial Performance (ROA) and Company Value (PBV) provided a relevant value of $0.000 < 0.05$, thus indicating that Company Value (PBV) can be significantly influenced by Financial Performance (ROA). The significance value of Good Corporate Governance (GCG) was $0.001 < 0.05$ on Company Value (PBV) thus proving that both are very influential. Environmental Performance has a significance value of $0.007 < 0.05$ on Company Value (PBV) where both have a significant influence..

Keywords: Financial Performance (ROA), Good Corporate Governance (GCG), Environmental Performance, Company Value

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia industri Indonesia mengalami perkembangan yang semakin meningkat. Hal ini didukung oleh upaya terus menerus untuk meningkatkan kinerja bisnis sehingga tetap konsisten dan kompetitif. Perusahaan berusaha keras untuk menjadi yang terbaik dengan meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan mereka (Hafidz & Deviyanti, 2022). Mempunyai keuntungan yang paling besar menjadi tujuan utama setiap perusahaan, melindungi karyawan dan lingkungan, dan menghasilkan nilai yang paling besar untuk perusahaan. Setiap bisnis berusaha untuk memenuhi keinginan anggota atau pemegang sahamnya. Kinerja manajemen organisasi, yang diukur dari seberapa baik organisasi mencapai tujuannya, menentukan keputusan (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Tujuan utama perusahaan adalah mengejar manajemen laba atau keuntungan perusahaan. Laba merupakan komponen penting dan penting dalam menilai keberhasilan bisnis, termasuk menarik investor. Perusahaan menggunakan investor sebagai garis besar untuk struktur modal yang dirancang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tidak diragukan lagi, Struktur keuangan perusahaan yang sudah kokoh berpotensi mempunyai prospek masa depan yang menjanjikan karena mempunyai nilai yang tinggi. Nilai perusahaan sebanding dengan harga sahamnya yang meningkat.

Konsep perusahaan dinilai penting yang dapat dilihat dari nilai perusahaan. Menurut Widowati (2022), nilai perusahaan merujuk pada besaran nilai yang tersedia dapat mampu menarik investor untuk membeli perusahaan yang akan dijual. Nilai dalam suatu perusahaan menjadi cara bagaimana para investor mengevaluasi opsi investasi dalam perusahaan manapun, terlepas dari seberapa baik operasional bisnis tersebut. Hermawan dan Mafulah (2014) menyatakan bahwa peningkatan harga saham atau nilai perusahaan mempengaruhi keberhasilan perusahaan, harga saham merupakan indikator yang cukup efektif untuk

mencerminkan nilai perusahaan. Potensi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai tersebut dipengaruhi oleh manajemen yang efektif, kinerja lingkungan, serta kinerja keuangan.

Laporan keuangan dianalisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Mencapai kinerja keuangan yang baik memberikan keunggulan dalam menghasilkan laba atau pendapatan bagi para pemegang saham perusahaan (Adisaputra dan Kurnia, 2021). Investor akan menilai bagaimana perusahaan menarik dan mengelola modalnya serta jumlah keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan atau pengelolaan aset. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan finansial memiliki kategori tersendiri dalam peningkatan nilai perusahaan. Pertama, profitabilitas. Kapasitas suatu bisnis untuk menciptakan laba selama periode tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Informasi dalam laporan laba rugi menunjukkan hasil dari analisis laba. Rasio harus mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam perhitungan *Rasio* yakni diantaranya GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), ROS (*Return on Sales*), ROCE (*Return on Capital Employed*), dan ROI (*Return of Investment*) (Azizah & Widyawati, 2021).

Kedua, terkait dengan *likuiditas*. Dalam memenuhi tanggung jawab langsung terhadap kapasitas bisnis disebut dengan Likuiditas. Dengan adanya *likuiditas* yang kuat perusahaan dapat mengirimkan sinyal yang menguntungkan kepada investor dan pihak eksternal yang mungkin dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam Likuiditas terhadap *Rasio* diantaranya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* (Daromes & Kawilarang, 2020). Ketiga, solvabilitas. Solvabilitas merupakan penjelasan dari sumber pendanaan perusahaan diantaranya pinjaman dari kreditur dan investor. *Solvabilitas* sangatlah penting, karena berkaitan dengan tagihan dan kepercayaan. Jika pemahaman terhadap solvabilitas kurang baik, maka bisa terjadi solvabilitas merupakan akhir dari risiko perusahaan. Solvabilitas yang mengalami peningkatan yang lebih tinggi menjadi tanda bahwa resiko investasi semakin meningkat. Investasi yang besar dapat mempengaruhi nilai bisnis. Menurut (Rosmiasih & Eryafdi, 2023), *Solvabilitas* memiliki Rasio diantaranya DAR (*Debt to Assets Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), *Debt to Capital Ratio*. Bisnis yang

sukses memperlihatkan keuntungan, kemudahan dalam menarik minat investor, serta pengembalian likuiditas. Unsur-unsur ini secara jelas berdampak pada nilai perusahaan dan menawarkan data yang berguna untuk para investor. Di samping itu, ukuran sebuah perusahaan diukur berdasarkan aset yang dimilikinya, jumlah penjualan, pendapatan rata-rata keseluruhan, dan total aset rata-rata.

Banyak penelitian yang menyelidiki indikator kinerja keuangan perusahaan, mulai dari profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Menurut Mumtazah & Purwanto (2020), nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Anna & Dwi RT (2019) menemukan bahwa solvabilitas, atau rasio hutang ke ekuitas, mempengaruhi nilai perusahaan. Wulandari dan Widyawati pada tahun 2019 melakukan pengkajian yang mengungkapkan profitabilitas (*Return of Equity*) dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Sementara studi yang dilakukan oleh Krisnando pada tahun 2019 menemukan bahwa profitabilitas (*Return of Assets*) terhadap kualitas perusahaan berdampak positif. Kinerja keuangan mempunyai pengaruh dengan nilai perusahaan, menurut Adiatma Putra et al (2021). Meskipun demikian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Khotimah (2022) bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Dari Bagaskara et al. (2021) berdasarkan penelitiannya menunjukkan profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dan penelitian yang oleh Syam et al. (2022) kinerja keuangan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Beberapa penelitian telah menyoroti kinerja keuangan, di mana Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. Pada sisi lain, tata kelola perusahaan juga dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi penilaian terhadap kualitas perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah bentuk arahan dan pengendalian dari serangkaian prinsip dan mekanisme pengendalian kepentingan supaya sejalan dengan kepentingan para pemangku kepentingan serta mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Mekanisme tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengurangi permasalahan keagenan (*agency problem*). Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* (GCG) dianggap sebagai

salah satu pendekatan yang efektif dalam meminimalisasi konflik internal dalam perusahaan, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Nirmalasari, 2017). Terlepas dari definisi GCG itu sendiri, perusahaan yang telah go public wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik guna memitigasi berbagai potensi risiko. Implementasi GCG dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik sebagai subjek pelaksana maupun sebagai objek pengukuran dalam konteks kinerja perusahaan.

Perusahaan memiliki komitmen untuk dapat menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif sebagai upaya dalam mengurangi risiko yang timbul dari keputusan yang diambil, baik keputusan yang berdampak positif maupun berdampak negatif. Kepercayaan perusahaan dalam penerapan GCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal, sehingga dapat mampu menciptakan nilai yang maksimal. Dalam hal ini, investor dapat memberikan penilaian yang seimbang terhadap GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. GCG memiliki konsep dasar yaitu kewajaran, akuntabilitas, keterbukaan, independensi, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai dasar GCG (Sabela & Purnamasari, 2023). Dalam implementasinya GCG melibatkan beberapa mekanisme dewan komisaris dan komite audit. Berdasarkan konsep dan prinsip GCG, sistem ini dirancang untuk mendukung pencapaian nilai perusahaan yang optimal melalui penyediaan mekanisme pengendalian yang kuat bagi manajemen, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan perusahaan secara efektif.

Tercapainya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh pelaksanaan GCG, Dalam praktik bisnis, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa para investor menjalankan aktivitas pembiayaan, baik dalam bentuk kredit maupun investasi, secara tepat dan efisien. Untuk meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara berkelanjutan berperan dalam mencegah manipulasi atau rekayasa laporan keuangan. GCG menjadi elemen krusial bagi dunia usaha karena mencerminkan tingkat kepercayaan publik dan global, yang merupakan fondasi bagi pertumbuhan sektor bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Ardesta dan Andayani (2019), GCG dapat dijadikan salah satu pertimbangan strategis dalam upaya peningkatan kualitas perusahaan. Dimana hal ini berkaitan dengan temuan Syam et al. (2022) yang mengungkapkan GCG mempunyai dampak positif terhadap kualitas perusahaan. Akan tetapi, penelitian dari Daromes dan Kawilarang (2020), mengindikasikan bahwasannya nilai perusahaan tidak menunjukkan nilai yang signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap GCG, karena adanya ketidakstabilan harga saham. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2023) mendapati GCG tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas perusahaan. Sehubungan dengan ini, elemen GCG yang dimaksud meliputi pelaksana internal seperti komite audit dan dewan komisaris.

Laporan keuangan dapat menunjukkan nilai perusahaan. Dalam lingkungan bisnis yang menerapkan saham syariah merupakan perusahaan yang memiliki komitmen dan prinsip syariah. Keterlibatan perusahaan dalam penelitian ini yang tercantum di *Jakarta Islamic Index* (JII) sudah pasti terjamin, Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) berisi perusahaan yang kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip – prinsip syariah. Terdapat 30 perusahaan terpilih yang operasinya sesuai prinsip syariah yang sudah terpilih oleh *Jakarta Islamic Index* (JII), menjadikan tolak ukur dalam kinerja perdagangan saham syariah di BEI dan dapat dijadikan pedoman dalam mengkaji performa *sharia investment*. (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Tabel 1.1
Data Kapitalisasi Pasar Saham di BEI (Rp Miliar)
Tahun 2020-2024

Periode Tahun	<i>Jakarta Islamic Index</i>	Indeks Saham Syariah Indonesia
2020	2.318.565,69	3.744.816,32
2021	2.058.772,65	3.344.926,49
2022	2.015.192,24	3.983.652,80
2023	2.155.449,41	4.786.015,74
2024	2.501.485,69	6.145.957,92

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2025)

Berdasarkan data kapitalisasi Bursa Efek Indonesia diatas, diketahui bahwa Bursa Efek Indonesia khususnya indeks saham JII pada periode tahun 2020-2024 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif yang mencerminkan kondisi yang kurang

stabil sepenuhnya. Meskipun demikian, terdapat tren peningkatan indeks JII pada periode tahun 2023 sampai akhir tahun. Dalam hal ini, Klasifikasi perusahaan *go public* seharusnya mempertimbangkan data kapitalisasi pasar yang tersedia, karena hal tersebut masih menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih mendalam, terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Perusahaan harus memperhitungkan masalah pada peristiwa yang dijabarkan sebelumnya. Manajer memiliki peran krusial dalam mengelola keuangan serta menjaga integritas perusahaan sebagai bagian dari upaya peningkatan nilai perusahaan (Wulandari & Widyawati, 2019). Berdasarkan hasil studi terdahulu dan observasi awal, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2020-2024)”.

Penelitian ini memilih rumusan masalah yang pertama, Mungkinkah terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar JII periode 2020-2024. Kedua, terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang tercantum dalam JII periode 2020-2024. Ketiga, apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdata di JII periode 2020-2024?. Keempat, Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan apakah berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar JII periode 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *field research* (pendekatan lapangan) dengan cara mengagregasi data dan informasi penelitian secara langsung pada objek penelitian (V.W. Sujarweni, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *kuantitatif deskriptif*, dengan populasi yang terdiri dari 30 perusahaan yang tercantum di JII periode 2020 sampai dengan 2024. Dan penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampelnya.

Tabel 1.2
Penentuan Data Sampel

No	Keterangan	Jumlah
----	------------	--------

1	Total data observasi	55
2	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode 2020-2024	48
3	Perusahaan yang menampilkan informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan tahun 2020-2024	46
4	Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang rupiah	39
5	Perusahaan yang tercantum di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2020-2024 secara berurutan	14
6	Perusahaan yang tidak pernah rugi periode 2020-2024	10
6	Tahun pengamatan	5
7	Jumlah yang memenuhi kriteria	10

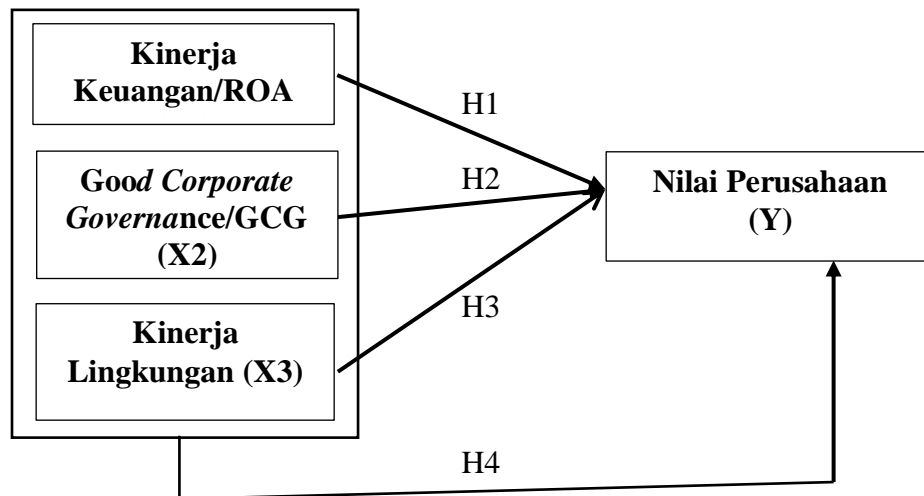
Tabel 1.3
Daftar Sampel

No	Nama-Kode
1	PT AKR Corporindo,Tbk – AKRA
2	PT Aneka Tambang,Tbk – ANTM
3	PT Bank Syariah Indonesia,Tbk – BRIS
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk – ICBP
5	PT Indofood Sukses Makmur,Tbk – INDF
6	PT Kalbe Farma,Tbk – KLBF
7	PT Bukit Asam,Tbk – PTBA
8	PT Unilever Indonesia,Tbk – UNVR
9	PT Telkom Indonesia (Persero),Tbk – TLKM
10	PT United Tractors,Tbk – UNTR

Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Disisi lain, terdapat uji hipotesis yang dilakukan serta analisis koefisien determinasi untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Adapun, SPSS versi 24 menjadi perangkat lunak yang digunakan dalam analisis dan pengujian data penelitian. Model regresi dan hipotesis yang digunakan akan dijelaskan sebagaimana berikut ini.

$$Y = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + Q_3X_3 + e$$

$$Y = a + \text{Kinerja Keuangan } X_1 + \text{Good Corporate Governance } X_2 + \text{Kinerja Lingkungan } X_3 + e$$



HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistika deskriptif merupakan seperangkat metode yang digunakan dalam proses pengumpulan serta penyajian data untuk menghasilkan informasi yang informatif dan relevan. (Sanasintani, 2009).

Tabel 1.4 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan/ROA (X1)		50	1.00	182.00	89.8400	48.92450
Good Corporate Governance/GCG (X2)		50	6.00	75.00	57.7400	21.34824
Kinerja Lingkungan (X3)		50	3.00	66.00	41.6800	18.10450
Nilai Perusahaan (Y)		50	2.00	435.00	227.2600	116.26058
Valid N (listwise)		50				

Sumber: Pengolahan data primer, 2025

Pada analisis data statistik deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 1.4, diketahui bahwa sebanyak 10 sampel dari total 50 data digunakan dalam analisis setiap variabel. Selanjutnya, dilakukan pengkajian terhadap nilai

maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari setiap variabel sebagaimana diuraikan berikut ini.

- a) Variabel kinerja keuangan (ROA) mempunyai nilai maksimum sebesar 0.182, nilai minimum sebesar 0.10, nilai rata-rata sebesar 0.898 dan standar deviasi 0.489. Dapat dijelaskan bila perusahaan di Indonesia rata-rata melakukan tingkat kinerja keuangan (ROA) sebesar 48% dan maksimum sebesar 18,2% sedangkan minimal perusahaan melakukan tingkat ROA sebesar 1%. Walaupun tidak sampai 50% namun persentase maksimal ini menunjukkan bila ROA diduga merupakan bentuk kinerja perusahaan yang tumbuh dengan nilai yang bagus pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2020-2024.
- b) Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai maksimum yang diperoleh adalah 0,75, sedangkan nilai minimum tercatat sebesar 0,60. Rata-rata nilai yang dihasilkan mencapai 0,577 dengan nilai standar deviasi 0,213. Pengujian ini menghasilkan gambaran dimana *score* dari *Good Corporate Governance* perusahaan agar mendapatkan nilai perusahaan secara baik yaitu berkisar 57,7%. Sedangkan persentase besarnya 75%. Rendahnya perusahaan mengimplementasikan GCG hanya 6%.
- c) Variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai sebesar 0.660 sebagai nilai maksimum, dengan besaran nilai minimum 0.30, nilai rata-rata sebesar 0.416 dan standar deviasi sebesar 0.181. Hasil pengujian ini menggambarkan bahwa perusahaan yang mampu menerapkan kebijakan lingkungan hanya sebesar 41,6%. Persentase besarnya mencapai 66% dan persentase terendahnya 3%.
- d) Variabel nilai perusahaan mempunyai maksimum nilai 0.435, dengan minimum nilai 0.2%, nilai rata-rata sebesar 0.227 dan nilai sebesar 0.115 sebagai standar deviasinya. Rata-rata proporsi nilai perusahaan sebesar 22,7% dengan nilai tinggi 43,5% dan nilai rendah sebesar 2%. Hal tersebut merepresentasikan karakteristik nilai perusahaan yang masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index* (JII) hanya memiliki kisaran nilai 22,7% secara belum bisa maksimal mencapai 50%. Kondisi ini menjadi konsentrasi perusahaan yang terdaftar di emiten syariah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian Standar normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan data akan dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari > 0.05 (Machali I, 2016). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1.5 berikut.

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	102.46713580
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.083
	Negative	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: *Pengolahan Data Primer, 2025*

Pada Tabel 1.5 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,200. Dimana nilai tersebut lebih besar 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas perlu mengidentifikasi adanya keterikatan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas apabila memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) yang nilainya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (Agung Widhi Kurniawan, 2019). Uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 1.6 sebagai berikut.

Tabel 1.6 Hasil Analisis Uji Multikolinieritas
Uji Multikolinieritas Kinerja Keuangan /ROA (X1), *Good Corporate Governance*/GCG (X2), dan Kinerja Lingkungan (X3)

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Kinerja Keuangan (ROA/X1)	.787	1.270
	Good Corporate Governance/GCG (X2)	.982	1.019
	Kinerja Lingkungan (X3)	.789	1.267
	Islamic Social Reporting/ISR (Z)	.984	1.016

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

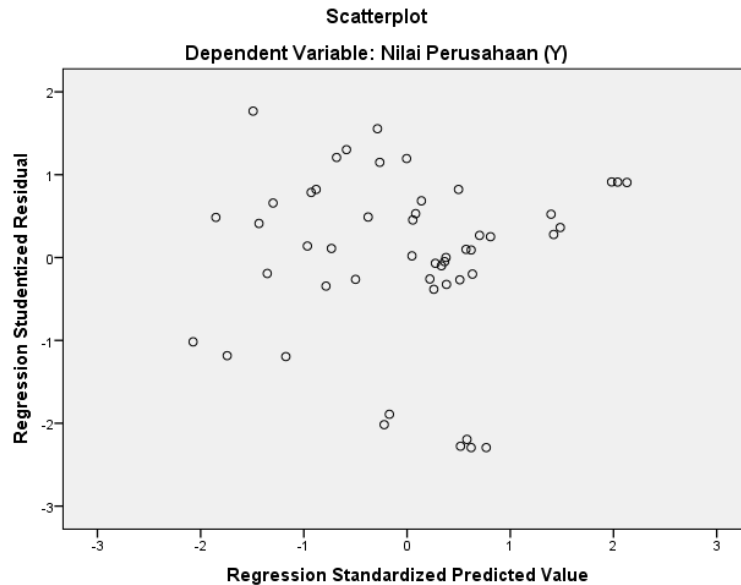
Pada tabel 1.6 uji multikolinearitas menyajikan hasil pada variabel-variabel penelitian. Nilai *tolerance* pada variabel kinerja keuangan (ROA) senilai $0,787 > 0,10$. Serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,279 > 10$. Kemudian, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai *tolerance* senilai $0,982 > 0,10$. dan nilai VIF sebesar $1,019 < 10$ keduanya memenuhi kriteria bebas multikolinieritas. Demikian pula, variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai *tolerance* $0,789 > 0,10$, serta nilai VIF $1,267 < 10$. Dalam penelitian ini, bisa disimpulkan yaitu indikasi multikolinieritas tidak ada pada variabel yang digunakan oleh penelitian ini, uji regresi yang dibangun bisa dianggap valid untuk melanjutkan analisis lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Penentuan residual dalam setiap variabel dapat digunakan dengan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, yang divisualisasikan melalui grafik scatterplot untuk mendeteksi adanya pola heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Hasil pengujian heteroskedastisitas tersebut disajikan pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 Scatterplot

Grafik Scatterplot Kinerja Keuangan /ROA (X1), *Good Corporate Governance*/GCG (X2), Kinerja Lingkungan (X3)



Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Berdasarkan pengamatan terhadap Gambar 1.1, titik – titik yang tersebar pada grafik memperlihatkan titik yang acak dan tidak membentuk suatu pola apapun. Data tersebut menampilkan bahwa indikasi heteroskedastisitas yang digunakan dalam model regresi tersebut tidak ditemukan. Temuan ini juga diperkuat oleh analisis statistik menggunakan metode Glejser.

Tabel 1.7 Hasil Uji Glejser
Uji Glejser Kinerja Keuangan /ROA (X1), *Good Corporate Governance*/GCG (X2), Kinerja Lingkungan (X3)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.887	45.050		1.951	.057
	Kinerja Keuangan (ROA/X1)	-.149	.229	-.108	-.651	.518
	<i>Good Corporate Governance</i> /GCG (X2)	-.389	.470	-.122	-.827	.413
	Kinerja Lingkungan (X3)	.496	.619	.133	.803	.426

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Data pada Tabel 1.7, signifikansi nilai untuk variabel kinerja keuangan

(ROA) sebesar 0,518, untuk good corporate governance (GCG) sebesar 0,413, dan untuk kinerja lingkungan sebesar 0,425, semuanya lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa kinerja keuangan(ROA) yang dindatai dengan X1, GCG ditandai dengan X2, dan kinerja lingkungan ditandai dengan X3, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa dari ketiga variabel tersebut dapat menghasilkan kontribusi pada nilai perusahaan (Y) yang signifikan.

Tabel 1.8 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.540	1.220

Sumber : data diolah, 2025

Koefisien determinasi atau peranan *variance* antara *Good Corporate Governance/GCG* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dapat digambarkan dengan nilai *adjusted R square*, yang mana nilai tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,540 atau 54% dapat diartikan bahwa kinerja keuangan/ROA, *Good Corporate Governance/GCG*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh dengan persentase sebesar 54% yang tergolong signifikan karena melebihi 50%. Sedangkan nilai sisanya sebesar 46% merupakan faktor lain dari variabel yang tidak tercantum pada penelitian ini.

Tabel 1.9 Hasil Uji Simultan

ANOVA						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.485	3	94.242	63.305	.000 ^b
	Residual	154.826	46	1.489		

Total	343.310	49			
a. Dependent Variable: Y1					
a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan					

Sumber : data diolah, 2025

Tabel 1.10 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.433	1.242		9.202	.000
	Kinerja Keuangan/ROA	.323	.077	.504	5.547	.000
	Good Corporate Governance/GCG	.439	.048	.556	6.607	.001
	Kinerja Lingkungan	.029	.050	.004	2.045	.007

Sumber : data diolah, 2025

Persamaan model regresi moderating I diperoleh sebagai berikut.

$$Y = 11.433 + 0.323X1 + 0.439X2 + 0.029X3$$

- 1) Berdasarkan data pada Tabel 1.9, nilai F hitung menunjukkan 63,305 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Yang berarti bahwa secara simultan (F), variabel kinerja keuangan (ROA, X1), Good Corporate Governance (GCG, X2), dan kinerja lingkungan (X3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) secara signifikan.
- 2) Berdasarkan Tabel 1.10, model regresi I menghasilkan analisis T hitung yang tidak sama pada tiap – tiap variabel. Untuk variabel kinerja keuangan (ROA, X1), nilai T hitung menunjukkan angka $5,547 > T$ tabel 1,679 (dengan derajat kebebasan $n-k-1 = 46$). Selain itu, tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan angka 0,323 sebagai koefisien regresi. Dengan demikian, kesimpulan dari data tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh secara terhadap nilai perusahaan (Y).
- 3) Berdasarkan Tabel 1.10, model regresi Y menghasilkan analisis yang menunjukkan bahwa nilai T hitung berbeda pada setiap variabel. Untuk variabel Good Corporate Governance (GCG, X2), T hitung menunjukkan nilai $6,607 > 1,679$ nilai T tabel, dengan derajat kebebasan ($n-k-1 = 46$).

Selain itu, nilai 0,001 menunjukkan peningkatan signifikansi karena berada pada nilai yang lebih kecil 0,05, dengan koefisien regresi 0,439. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kesimpulan yang mana *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y).

- 4) Mengacu pada Tabel 1.10, model regresi I menghasilkan analisis yang menunjukkan bahwa T hitung tidak sama terhadap setiap variabel. Untuk variabel kinerja lingkungan (X3), diperoleh T hitung dengan angka 2,045 > nilai T tabel sebesar 1,679 (dengan derajat kebebasan $n-k-1 = 46$). T sebesar signifikansi nilai 0,007, yang lebih kecil 0,05, serta memiliki koefisien regresi senilai 0,029. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya nilai perusahaan (Y) secara signifikansi dan positif dipengaruhi oleh kinerja lingkungan (X3).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ROA/Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2020-2024

Hasil uji regresi yang dianalisis sebelumnya, dapat memperoleh nilai koefisien 0,323 yang mana T hitung sebesar 5,457 > T tabel sebesar 1,679. Adapun, signifikansi nilai menunjukkan angka $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H1 (Hipotesis pertama) diterima, yang dapat diartikan dengan kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) memiliki dampak yang signifikan dan positif pada nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Semakin tinggi nilai ROA, maka nilai perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) juga semakin meningkat selama periode 2020 – 2024. Secara ekonomi, ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi menandakan efisiensi dalam penggunaan aset, yang selanjutnya memberikan sinyal positif kepada investor. Dalam upaya menggerakkan nilai perusahaan agar semakin meningkat, salah satunya dengan mendapatkan respons positif dari investor agar dapat diimplementasikan dalam kenaikan harga saham pada perusahaan.

Dari hasil uji yang disampaikan dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Prasetyo (2019) yang menjelaskan terkait efisiensi penggunaan aset mampu meningkatkan nilai perusahaan berupa persepsi positif yang berdampak pada masa depan dari kinerja perusahaan. Penelitian dari Rahmawati (2020), mempunyai pembahasan yang selaras dengan menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets* (ROA) mampu menciptakan efisiensi operasional yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang.

Temuan ini sejalan dengan teori *signaling*, di mana perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan baik akan mengirim sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangannya. Investor akan merespons sinyal tersebut dengan meningkatkan permintaan atas saham perusahaan, yang kemudian menaikkan nilai pasar saham dan memperbaiki PBV. Dalam konteks perusahaan syariah yang tergabung di JII, pengelolaan keuangan yang efisien menjadi indikator penting bagi para investor yang tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan, tetapi juga keberlanjutan dan nilai-nilai etis. Oleh karena itu, ROA yang tinggi pada perusahaan syariah menjadi sinyal bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola amanah secara efisien dan profesional, sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Pengaruh GCG/*Good Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2020-2024

Hasil dari analisis pengujian sebelumnya, koefisien diperoleh dengan nilai 0,439 dengan nilai T hitung sebesar $6,607 > T$ tabel 1,679, dengan tingkat signifikansi senilai 0,001 yang mana menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05. Dalam hal ini, hipotesis kedua (H2) diterima, dengan menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan menggunakan pengukuran *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini menunjukkan dengan penerapan GCG yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. GCG sendiri merupakan sistem pengelolaan dan pengendalian perusahaan yang bertujuan untuk

memberikan tambahan nilai terhadap seluruh pemangku kepentingan. Dalam penelitian tersebut Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur GCG, antara lain proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan keberadaan komite audit. Artinya, semakin optimal implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan yang dihasilkan.

Penelitian ini menemukan terkait konsistensi dengan hasil studi yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), yang menunjukkan terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai signifikansi yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Nazir (2019), yang mengungkapkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen serta kepemilikan institusional berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori *signaling*, menyatakan bahwa manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak luar (investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya) mengenai kondisi internal perusahaan melalui berbagai informasi, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan. Salah satu sinyal penting yang dapat disampaikan adalah penerapan *good corporate governance* (GCG) yang kuat. Investor akan menafsirkan sinyal ini sebagai indikasi perusahaan yang kredibel dan berpotensi menghasilkan return yang stabil dan berkelanjutan, sehingga mereka lebih tertarik untuk berinvestasi. Hal ini mampu untuk meningkatkan permintaan atas saham perusahaan, yang harapannya akan mempunyai dampak pada kenaikan nilai pasar saham dan *price to book value* (PBV), sebagai proksi nilai perusahaan. Lebih lanjut, dalam perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), GCG menjadi lebih krusial karena investor syariah umumnya lebih peka terhadap nilai etika dan tata kelola yang sehat. Maka, GCG bukan hanya sinyal keuangan, tetapi juga sinyal moral dan kepercayaan, yang memperkuat reputasi perusahaan di pasar modal syariah.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2020-2024

"Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki koefisien sebesar 0,029, dengan T hitung sebesar 2,045 > T tabel sebesar 1,9706, serta nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Maka dari itu, hipotesis ketiga (H3) diterima, yang menjelaskan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang positif dan signifikan. Pada analisis ini memberikan petunjuk bahwa perusahaan yang tercantum dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024 mempunyai kinerja lingkungan yang baik, dan berpotensi memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur berdasarkan pengungkapan informasi terkait aspek lingkungan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan (*sustainability report*), seperti kebijakan pengelolaan limbah, efisiensi energi, konservasi air, pengurangan emisi karbon, serta pelaksanaan program pelestarian lingkungan. Perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan berpotensi memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor, khususnya dalam konteks pasar modal syariah. Hal ini disebabkan karena investor syariah tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan finansial, tetapi juga mengedepankan kepatuhan terhadap prinsip maqashid syariah, termasuk dalam hal menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari amanah yang harus dijaga sesuai ajaran Islam.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan yang dikemukakan oleh Hermawan, Aisyah, dan rekan-rekan (2018), yang memberikan pernyataan yakni kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor keuangan syariah. Selain itu, hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dibuat oleh Youdhi Prayogo (2023), yang mengungkapkan terkait dimensi keberlanjutan, termasuk aspek kinerja lingkungan, memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori *signaling*, yang menyatakan dengan pengungkapan informasi lingkungan dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dikelola secara bertanggung jawab dan

memiliki orientasi jangka panjang. Investor berpotensi menilai perusahaan berdasarkan dengan kinerja lingkungan yang baik sebagai entitas yang aman, dan berkelanjutan investasi.

4. Pengaruh ROA, GCG, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada Perusahaan yang terdaftar dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2020-2024

Pada Uji simultan (uji F) memberikan hasil yang diperoleh nilai F hitung sebesar 63,305 dengan 0,000 sebagai tingkat signifikan, yang menunjukkan nilai yang lebih rendah dari 0,005. Jadi, hasil variabel secara bersama-sama Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel kinerja keuangan (ROA/X1), *Good Corporate Governance* (GCG/X2), dan kinerja lingkungan (X3) mempunyai nilai yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam analisis tersebut sebagai berikut :

1. Pada hasil uji H1 menunjukkan data diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), terhadap nilai perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2020-2024.
2. Pada hasil uji diketahui bahwa H2 diterima, yang dapat disimpulkan GCG (*Good Corporate Governance*) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercantum di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2024.
3. Pada hasil uji diketahui bahwa H3 diterima, memberikan pernyataan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) 2020-2024.
4. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 63,305 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel kinerja keuangan (ROA/X1), *Good Corporate Governance* (GCG/X2), dan kinerja lingkungan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Oleh karena itu, hipotesis keempat

(H4) diterima, yang menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan pada entitas yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2020–2024.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya:

1. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan berkelanjutan dari beberapa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), sehingga tidak mencerminkan persepsi langsung dari para investor maupun pemangku kepentingan lainnya.
2. Rentang waktu pengamatan yang terbatas pada periode 2020 hingga 2024 memungkinkan hasil penelitian dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro yang khusus, terutama terkait dengan situasi pandemi dan fase pemulihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, T. F., & Kurnia, F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 6(3), 706. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7997>
- Agung Widhi Kurniawan. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Akmala, N., & Indri, K. (2020). Pengaruh ISR dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kinerja Keuangan. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 155–175.
- Anna, Y. D., & Dwi RT, D. R. (2019). Sustainability Reporting : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238–255. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.18804>
- Anwar, K. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *INOVASI*, 1(2), 944–958. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1568>
- Ardesta, D., & Andayani, W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan : Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Brawijaya University*.
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Daromes, F., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*

- Akuntansi*, 14(1), 77–101.
<http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JARA/article/view/1263>
- Dr Sanasintani, S.Th, M. P. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Selaras: Vol. 5 No. 9*. Selaras. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Hafidz, S. A., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening. *AKUNTABEL*, 2(2), 366–374. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11123>
- Handajani, L., Rifai, A., & Husnan, L. H. (2019). Study of The Initiation of Green Banking Practices at State-owned Bank. *Jurnal Economia*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.21954>
- Hermawan, S., & Mafulah, A. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *JDA*.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Krisnando. (2019). Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 97–121. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.262>
- Machali I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nirmalasari, S. (2017). Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (perusahaan manufaktur di BEI). *Skripsi UIN Alauddin Makassar*, 1–122. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11936/1/Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai.Pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11936/1/Pengaruh%20Good%20Corporate%20Governance%20Terhadap%20Nilai.Pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Pasar Modal 2023*.
- Putra, A. P., Widyastuti, S., & Sari, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Prosiding Biema (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2(1), 766–780.
- Ramadhana, M. L., & Januarti, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rosmiasih, & Ersyafdi, I. R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Karakteristik dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. *JAKAFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(1), 50. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62070>
- Sabela, D. A., & Purnamasari, P. E. (2023). Peran GCG dan ISR dalam Memoderasi

- Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and ...*, 5, 964–975. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOMB/article/view/6193>
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOMB/article/download/6193/4110>
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1897>
- Syam, A. W., Mas'ud, Ma., & Budiandriani. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *TATA KELOLA*.
- V.W. Sujarweni. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Widowati, D. F. (2022). *Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Maqashid Syari'ah Index Terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2020)* [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27447>
http://repository.unissula.ac.id/27447/1/31401606616_fullpdf.pdf
- Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>